

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA TENAGA KERJA DI AGEN PENAMPUNGAN
HASIL PEMULUNGAN LOGAM BEKAS DI DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA
TAHUN 2008

Karya Tulis Ilmiah ini di ajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai derajat
Ahli Madya Kesehatan Lingkungan



Di ajukan oleh :

WARIUS DEGEI
NIM. PO. 71.33.3.05.53

POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2008

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA TENAGA KERJA DI AGEN PENAMPUNGAN
HASIL PEMULUNGAN LOGAM BEKAS DI DISTRIK ABEPURA
KOTA JAYAPURA
TAHUN 2008

Disusun oleh :
WARIUS DEGEI
NIM. PO. 71.33.3.05.53

Telah disetujui untuk dipertahankan
di Depan Dewan Penguji (**Karya Tulis Ilmiah**) Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik
kesehatan Jayapura

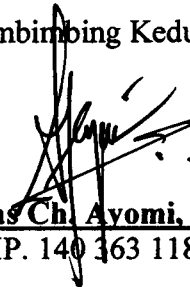
Jayapura, 2 September 2008

Pembimbing Pertama



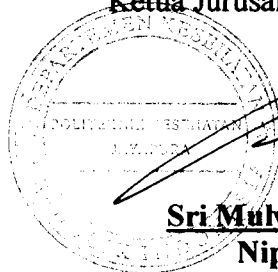
Wiwiek Mulyani, SKM
NIP. 140 354 599

Pembimbing Kedua



Andreas Ch. Ayomi, SKM
NIP. 140 363 118

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Sri Mulyono, SKM, M.Kes
Nip. 140 209 683

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI APD PADA TENAGA KERJA DI AGEN PENAMPUNGAN
HASIL PEMULUNGAN LOGAM BEKAS
DI DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA
TAHUN 2008

DISUSUN OLEH
WARIUS DEGEI
NIM. PO. 71. 33.3.05. 53

Telah Dipertahankan
Di Depan Dewan Penguji Karya Tulis Ilmiah
Pada Tanggal 2 Septembar 2008
Dan Dinyatakan Telah Lulus Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|-------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Wiwiek Mulyani, SKM. | 1. |
| 2. Anggota | : Andereas Ch. Ayomi. SKM | 2. |
| 3. Anggota | : Sri Mulyono, SKM. M Kes | 3. |
| 4. Anggota | : Marlin Mayling Jarona, SKM | 4. |

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Sri Mulyono, SKM, M. Kes
Nip. 140 209 683

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : Aku datang untuk mencari ilmu aku ingin pulang dengan membawa ilmu.

Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata ia akan menuai dengan bersorak-sorai (Mazmur 126-5).

Karya tulis ilmiah ini Kupersembahkan kepada :

1. Ayahku Nataniel Degei dan kedua Ibu ku Dorpina Pekei dan Yulince Pekei.
2. Kakak-kakakku Lince Degei, Akulian Yogi, Lince Nawipa.
3. Adik-adikku Yosafat Degei, Perselina Degei, Isak Degei, Fredi Degei, dan Akulin Yogi.
4. Sahabat-sahabatku Yambes Degei, Okta Nawipa, Demianus Nawipa, Yulince Yatipai Oktovianus Nawipa.
5. Alpinus Degei, Petrus Degei, Otapiamus Degei sebagai orang tua wali.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Angkatan 2005.
7. Alamaterku Politeknik Kesehatan Jayapura. Jurusan Kesehatan Lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan hikmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul. Tinjauan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura.

Karya Tulis Ilmiah Ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan Lingkungan pada Politeknik Kesehatan Jayapura.

Berhasilnya Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan arahan, serta dorongan dari berbagai pihak oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Jan Piet Rumaikewi SKM.MM. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura yang memberikan kesempatan untuk penulisan menyelesaikan pendidikan.
2. Sri Mulyono SKM.M.Kes, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan peluang kepada penulis untuk melakukan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Wiwiek Mulyani, SKM, Dosen Pembimbing Pertama yang telah berusaha mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Andreas. Ch Ayomi, SKM, Dosen Pembimbing kedua yang telah berusaha mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah mendukung dan mendidik penulis selama mengikuti Pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.
6. Rekan-rekan Mahasiswa yang senantiasa memberikan dorongan serta menukar informasi secara efisien.

Semoga semua amal bakti yang diberikan kepada penulis, semuanya akan di balas dari yang Pencipta- yaitu Tuhan Allah.

Penulis menyadari bahwa sepenuhnya penulisan ini masih dari ketidak sempurnaan dalam arti banyak terdapat kekurangan. Untuk itu semua kritik dan saran-saran yang bersifat membangun maka penulis sangat mengharapkan demi memperbaiki Karya Tulis Ilmiah ini.

Jayapura 2 Septembar 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
INTISARI	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Tinjauan Perilaku	7
1. Pengertian Perilaku	7
2. Pengertian Pengetahuan	8
3. Pengertian Sikap	10
4. Tindakan	11
B. Alat Pelindung Diri (APD)	13
1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)	13
2. Pentingnya Alat Pelindung Diri (APD)	13
3. Macam-Macam Alat Pelindung Diri (APD)	14
C. Kesehatan Kerja	15
D. Kecelakaan Kerja	16
E. Penyakit Akibat Kerja	17
F. Undang-Undang Kerja.....	18
G. Pemulung Logam Bekas.....	19
1. Pengertian Pemulung	19
2. Logam Bekas	20
3. Manfaat Logam Bekas	20
H. Kerangka Teoritis	21
I. Kerangka Konsep	22
J. Definisi Operasional	23

BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Objek Penelitian	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	26
F. Jenis Pengambilan Data	27
a. Data Primer	27
b. Data Sekunder	27
G. Pengolahan Data dan Penyajian	27
a. Pengolahan Data	27
b. Penyajian Data	27
H. Analisa Data	28
I. Jadwal Penelitian	28
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan Hasil Penelitian	36
 BAB V. PENUTUP	 42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin	30
Tabel 2. Distribusi Kelompok Umur Tenaga Kerja	31
Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja	32
Tabel 4. Distribusi Masa, Kerja Tenga Kerja	32
Tabel 5. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja	33
Tabel 6. Distribusi Tingkat Sikap Tenaga Kerja	34
Tabel 7. Distribusi Tenaga Kerja Berdasarkan Tindakan Penggunaan APD	34
Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Responden Dengan Tindakan Penggunaan APD .	35
Tabel 9. Hubungan Sikap Responden Dengan Tindakan Penggunaan APD	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Master

Lampiran 2. Kuisisioner

Lampiran 3. Ceklist

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian Dari Jurusan Kesehatan Lingkungan

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitin Dari Kesbang Kota Jayapura

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitin Dari Distrik Abepura

INTISARI

Tinjauan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulung logam bekas di Distrik Abepura tahun 2008.

(Warius Degei)

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi maka pencegahan terhadap kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dilakukan dengan mendesain alat proteksi diri atau sering dikenal dengan nama Alat Pelindung Diri seperti topi helm, pakaian kerja khusus, sarung tangan dan sepatu *boot* dilihat dari hasil pengamatan awal bahwa tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri di Agen Penampungan Hasil Pemulungan Logam Bekas di Distrik Abepura. Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kerja terhadap penting alat pelindung diri. 2). Mengetahui sikap tenaga kerja terhadap penting alat pelindung diri. 3). Mengetahui tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan cara observasi langsung kepada responden. Populasi yang digunakan adalah seluruh total populasi. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja pada 5 agen penampungan logam bekas telah didapatkan hasil : tingkat pengetahuan baik dengan jumlah responden sebanyak 29 atau 46,77% dan responden yang menunjukkan pengetahuan kurang dengan jumlah responden sebanyak 33 atau 52,22%. Responden yang menunjukkan sikap baik sebanyak 30 atau 48,38% dan responden yang menunjukkan sikap kurang sebanyak 32 atau 51,61% dan tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan APD adalah dari 62 responden yang menggunakan APD lebih dari 3 adalah 15 responden atau 24,19% sedangkan responden yang tidak menggunakan sama sekali atau menggunakan 1 APD saja berjumlah 47 responden atau 75,80%.

Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa : pengetahuan, sikap, dan tindakan tenaga kerja masih kurang atau rendah. Saran dalam penelitian ini. Di sarankan kepada pengusaha logam bekas agar menyediakan APD, kepada instansi terkait agar membuat pelatihan-pelatihan khusus tentang pentingnya APD, sedangkan kesadaran tenaga kerja perlu di tingkatkan agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Jumlah daftar pustaka 9 buku.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri (APD), tenaga kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya laju pembangunan disertai perkembangan teknologi menimbulkan dampak yang luas di bidang kesehatan, tenaga kerja, ekonomi. Dampak negatif terhadap tenaga kerja yang dapat berupa kecelakaan maupun penyakit akibat kerja (Odjak Turnip, 1991).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. (Sugandi Didi, dalam Budiono 2003).

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi maka pencegahan terhadap kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dilakukan dengan mendesain alat-alat proteksi diri atau yang sering dikenal dengan nama Alat Pelindung Diri seperti topi/helm untuk melindungi kepala, masker untuk melindungi hidung dari debu, sarung tangan untuk melindungi tangan dari bahaya, sepatu boot untuk melindungi kaki dari bahaya. Tujuannya untuk mencapai derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya (Sumamur dalam Budiono 2003).

Agen penampungan hasil pemulungan logam bekas adalah usaha informal yang bergerak membeli logam bekas hasil pemulungan para pemulung berupa barang-barang bekas dengan ciri kegiatannya tidak teratur baik dari segi waktu, modal, maupun kegiatannya pada umumnya. (Wiharto, 2003).

Usaha informal yang ada belum tersentu peraturan daerah dan ketentuan yang di tetapkan oleh pemerintah, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Usaha ini memiliki modal, peralatan, perlengkapan maupun asetnya kecil dan tidak mempunyai tempat usaha yang permanen yang terpisah dengan tempat tinggal. Dan dalam kegiatan itu tidak membutuhkan tenaga keahlian khusus untuk bekerja. Sehingga pemilik usaha mempekerjakan tenaga kerja dengan bermacam-macam tingkat pendidikan serta mempekerjakan tenaga kerja dari lingkungan keluarga, atau yang berasal dari daerah yang sama dengan pemilik usaha. (Wiharto, 2003)

Industri daur ulang logam bekas tidak terdapat di provinsi Papua. namun yang dapat dijumpai adalah pemulung logam bekas. Pemulung dalam kesehariannya membeli dan mencari logam bekas dari masyarakat kemudian di tampung dan di kirim keluar Papua untuk di daur ulang.

Berdasarkan data yang Peneliti dapatkan dari dinas perindustrian dan perdagangan, jumlah usaha dan penampungan logam bekas yang terdata di dinas perindustrian dan perdagangan kota Jayapura berjumlah 2 (dua) usaha agen penampungan logam bekas. Namun sesuai kenyataan di lapangan jumlah agen penampungan logam bekas yang ada di kota Jayapura berjumlah 10 agen penampungan logam bekas. Di distrik Abepura terdapat 5 agen penampungan logam bekas dengan tenaga kerja 62 orang.

Berdasarkan survei awal yang peneliti telah lakukan pada bulan April 2008. Di seluruh agen penampungan logam bekas serta mengamati pekerjaan

yang pemulung logam bekas lakukan. Pekerjaan itu sangat beresiko tinggi khususnya keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. Di tempat kerja penampungan logam bekas dan tempat pemulungan logam bekas bahaya resiko terhadap tenaga kerja adalah bahaya fisik yaitu debu, debu logam keras, yang sering terhirup, kebisingan dari bising transportasi dan suhu panas dingin. Dengan bahaya biologik yaitu bakteri dan jamur, bahaya ergonomik yaitu sikap kerja tenaga kerja dan cara kerja, dan stress akibat beban kerja yang melebihi kemampuan tenaga kerja. Dengan adanya resiko terhadap tenaga kerja di atas namun tenaga kerja tidak sadar dengan penggunaan APD sewaktu bekerja.

Ditinjau dari segi kecelakaan kerja dan menyebabkan penyakit akibat kerja di tempat kerja yang sering terjadi adalah tertimpa oleh benda logam bekas yang sangat berat, tertusuk oleh benda runcing dari logam bekas sehingga menimbulkan pendarahan atau luka, terbentur oleh benda berat di bagian kepala, penyakit kulit (*dermatosis*) penyakit paru dan saluran pernapasan (*bronkhotosis*) disebabkan oleh debu logam keras, gangguan indera pendengaran disebabkan oleh kebisingan dan penyakit pneumoconosis.

Timbulnya dampak negatif bagi kesehatan para tenaga kerja pemulung pada agen penampungan hasil pemulung logam bekas disebabkan oleh beberapa faktor-Faktor yang pertama yaitu : rendahnya tingkat pendidikan seseorang pekerja berpengaruh pada pengetahuan dan sikapnya terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai suatu kebutuhan. Faktor kedua yaitu ketersediaan alat pelindung diri (APD) hal ini berhubungan dengan pemahaman para pemilik

agen penampungan hasil pemulungan atau pemilik usaha logam bekas tentang kesehatan dan keselamatan kerja bagi para tenaga kerja terhadap penyediaan alat pelindung diri. Faktor yang ketiga yaitu biaya untuk pengadaan alat pelindung diri (APD) yang tepat dibutuhkan biaya yang besar, sedangkan pada umumnya para pengusaha penadaan logam bekas memiliki modal yang kecil.

Tingginya persentase tidak menggunakan alat pelindung diri oleh tenaga kerja agen penampungan hasil pemulungan logam bekas, dan belum pernah diadakan penelitian tentang prilaku penggunaan alat pelindung diri pada pemulung. Maka mendorong penulis merasa perlu meneliti lebih dalam tentang :
**TINJAUAN PRILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA TENAGA KERJA DI AGEN PENAMPUNGAN HASIL
PEMULUNGAN LOGAM BEKAS DI DISTRIK ABEPURA KOTA
JAYAPURA.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku tenaga kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku tenaga kerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kerja tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.
- b. Mengetahui sikap tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.
- c. Mengetahui tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri pada agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.

D. Manfaat penelitian

1. Masyarakat Umum

Sebagai bahan masukan dan informasi akan penting penggunaan alat pelindung diri bagi masyarakat khususnya yang ingin bekerja sebagai pemulung.

2. Pengusaha/pemilik agen penampungan logam bekas.

Agar dengan penelitian ini nantinya menjadi bahan masukan bagi pengusaha logam bekas. Supaya dapat menerapkan pada tenaga kerjanya dengan pentingnya alat pelindung diri.

3. IPTEK

Sebagai sumbangan dan masukan demi kemajuan IPTEK khususnya pada bidang Hiperkes yang berhubungan dengan alat pelindung diri.

4. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan di bangku kuliah secara nyata sekaligus menambah pengalaman dan pengetahuan yang berharga.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran, pelengkap dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, tertakwa, bekerja sebagainya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoadmodjo, 2003).

Dari segi biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makluk hidup) yang bersangkutan. Skneir, dalam Notoadmodjo, 2003 seorang ahli priskologi merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. (Notoadmodjo, 2003).

Benyamin Bloom (dalam Notoadmodjo, 2003) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu ke dalam 3 (tiga) *domain*, ranah atau kawasan, yakni :

- a. Kognitif (*Cognitive*)
- b. Afektif (*Affective*)
- c. Psikomotor (*Psychomotor*)

2. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sehingga orang tersebut menjadi tahu. Penginderaan sendiri terjadi melalui pembaca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif, mempunyai 6 (enam) tingkatan, antara lain :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, “*Tahu*” ini merupakan tingkatan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang yang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai satu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan bagiannya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau objek. (Notoadmodjo, 2003).

3. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ada pula pendapat lain dari salah seorang ahli psikologis sosial bernama Newcomb, ia menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Notoadmodjo, 2003).

Dalam bagian lain Allport (dalam Notoadmodjo, 2003) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 (tiga) komponen pokok antara lain :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting. (Notoadmodjo, 2003).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, antara lain :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dalam segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian dinyatakan pendapat responden.

4. Tindakan

Suatu sikap belum optimis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor ulang di pihak lain.

Tingkat-tingkat praktek

1. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

2. Respon Terpimpin (*Guided respond*)

Dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

3. Mekanisme (*Mekanisme*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara optimis, atau sesuatu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

4. Adaptasi (*Adaptation*)

Adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. (Notoadmodjo, 2003).

B. ALAT PELINDUNG DIRI

1. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri merupakan seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk mencegah atau melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya/kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Alat pelindung tidak secara sempurna dapat melindungi tubuh tetapi akan dapat mengurangi tingkat keparahan kecelakaan yang terjadi (Odjak Nurip, 1991).

2. Pentingnya penggunaan alat pelindung diri.

Dalam memelihara kesehatan, manusia perlu berbagai sarana kesehatan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan sewaktu bekerja. pada lingkungan kerja, ada beberapa potensi bahaya yang dapat mengancam baik bahaya fisik, kimia, maupun biologis.

Ketika secara teknik tidak tercapai pengendalian terhadap kecelakaan maka pengendalian terakhir yang cukup praktis dan alternatif terakhir adalah penggunaan alat pelindung diri (Herrington, 1992)

Oleh karena itulah penggunaan alat pelindung diri sebagai sarana pencegahan perlu diperhatikan ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan :

- a. Adanya bahaya di tempat kerja yang mengharuskan pekerja memakai alat pelindung diri.
- b. Jenis alat pelindung diri yang perlu di pakai oleh pekerja.
- c. Penggunaan alat pelindung diri secara tepat oleh pekerja.

3. Macam-Macam Alat Pelindung Diri

Jenis-jenis alat pelindung diri cukup banyak tetapi yang perlu diketahui antara lain :

a. Alat pelindung kepala

1. Topi pelindung (helm) berguna untuk melindungi kepala dari benda-benda keras yang terjatuh, terpukul, atau terbental.
2. *Hats/Cap* berguna untuk melindungi kepala (rambut) dari kotoran debu.

b. Alat pelindung mata dan muka

- 1) *Spectacks*, berguna untuk melindungi mata dari partikel kecil, debu, radiasi.
- 2) *Goggle*, digunakan untuk melindungi mata dari gas, uap debu, bahannya terbuat dari plastik.
- 3) Alat pelindung telinga berguna untuk mengurangi intensitas suara yang masuk ke dalam telinga.
 - a.) Sumbat telinga (*ear plug*) dapat mengurangi intensitas suara 20-30 dB.
 - b.) Tutup telinga (*ear muff*) alat ini dapat melindungi bagian luar telinga.

c. Alat pelindung pernafasan (*masker respirator*) berguna untuk melindungi pernafasan terhadap debu, gas atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja.

- d. Alat pelindung tangan (sarung tangan) berguna untuk melindungi tangan dari bahaya benda-benda tajam atau goresan.
- e. Alat pelindung kaki (sepatu boot) berguna untuk melindungi kaki dari benda-benda tajam/potongan logam kaca larutan kimia dan benda berat yang jatuh.
- f. Alat pelindung badan/tubuh (pakaian kerja) berguna untuk menutupi seluruh atau sebagian badan dari percikan api panas, suhu dingin, cair kimia oli, bahannya terbuat dari kain drill, kulit, plastik, atau kain yang di lapiisi aluminium.

C. Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan ilmu yang mendalami masalah hubungan dua arah antara pekerja dan kesehatan. Ilmu ini tidak hanya menyangkut hubungan antara efek lingkungan kerja dengan kesehatan pekerja, tetapi hubungan antara status kesehatan pekerja dengan kemampuannya. Untuk melakukan tugas yang harus dikerjakan tujuan utama ilmu ini adalah mencegah timbulnya gangguan kesehatan dari pada mengobatinya. (Herrington, 1992).

Adapun pendapat lain yang mengatakan bahwa kesehatan kerja adalah spesialisasi ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik mental maupun sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap

penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja (S.F.Gill, 1992)

Pada tahun 1950 satu komisi bersama antara ILO dan WHO menyusun definisi kesehatan kerja menurut komisi itu, kesehatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial pekerja pada jabatan apapun dengan sebaik-baiknya. Penyediaan pelayanan semacam ini bagi pekerja merupakan peran serta para manajer dan serikat kerja (Herrington, 1992).

D. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja (*accident*) adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

Meski kejadian tersebut tidak direncanakan namun kejadian tersebut terjadi dengan suatu sebab tertentu, oleh karena itu perlu dicari tahu apa penyebab kecelakaan itu dapat terjadi sehingga kedepannya dapat lebih diperhatikan untuk mencegah kejadian/kecelakaan itu terulang kembali.

Ada dua golongan yang menyebabkan suatu kejadian terjadi pada area kerja, golongan pertama adalah faktor mekanis dari lingkungannya yang meliputi segala sesuatu selain manusia. Golongan kedua adalah manusia itu sendiri yang merupakan sebab kecelakaan (Sugandi dalam Budiono 2005).

Secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecelakaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Faktor lingkungan kerja.
2. Faktor manusia.
3. Faktor pekerja.

E. Penyakit Akibat Kerja

Tak seorang pun tahu seberapa buruk kondisi kesehatan berkaitan dengan pekerjaannya. Ada beberapa jenis penyakit yang dapat terjadi pada lingkungan kerja industri, yaitu : (Herrington, 1992).

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Ketulian | 7. Asma akibat kerja |
| 2. Jari putih akibat vibrasi | 8. Penebalan pleura bilateral |
| 3. Pneumoconiosis | 9. Kanker paru |
| 4. Mesothelioma | 10. Asbestosis |
| 5. Tenosinovitis | 11. ISPA |
| 6. Dermatitis | |

Pneumoconiosis disebabkan oleh debu mineral pembentukan jaringan perut. Jenis penyakit ini disebabkan oleh penimbunan debu dalam paru-paru. Penyakit seperti ini dapat kita temui pada pekerja-pekerja batu bangunan, keramik, perusahaan batu bara, yaitu pekerja yang kesehariannya kerjanya sering terpapar oleh debu-debu, sehingga terjadi Penimbunan dalam paru.

Ada beberapa jenis penyakit dari Pneumoconiosis yang dapat kita ketahui antara lain :

1. *Asbestosis*, disebabkan oleh debu asbes.
2. *Byssinosis*, disebabkan oleh debu kapas.
3. *Berryliosis*, disebabkan oleh debu.
4. *Stannosis*, disebabkan oleh debu biji timah putih (SnO_2).
5. *Silicosis*, disebabkan oleh SiO_2 .
6. *Siderosis*, disebabkan oleh debu yang mengandung Fe_2O_3 .

Pneumoconiosis ini ditandai oleh gejala sakit paru-paru. Namun perlu diketahui, penyakit ini tidak dapat disamakan dengan penyakit paru lainnya khususnya TB paru.

F. Undang-Undang Kerja

Undang-undang kerja diundangkan pada tahun 1948 dan dinyatakan berlaku, walaupun tidak untuk seluruh pasal-pasalanya, dengan peraturan pemerintah tahun 1951 No. 1.

Ketentuan-ketentuan pokok tentang K3 mengacuh dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang mengamanatkan : “tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

- Peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan K3 yaitu :

- 1) Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- 2) UU RI No. 33 tahun 1974, tentang Kecelakaan Kerja.

- 3) UU No. 2003 tentang ketenagakerjaan. (dikeluarkan pada tanggal 25 maret 2003, terdiri dari 18 Bab dan 192 pasal, adapun yang berhubungan dengan HIPERKES dan keselamatan kerja).
- 4) UU No. 13 tahun 2003 pasal 86, paragraph 5 tentang kesehatan kerja yang memuat tentang hak pekerja/buruh.
- 5) UU No. 13 tahun 2003 pasal 87, tentang setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen.

G. Pemulung Logam Bekas

1. Pengertian pemulung

Pemulung adalah seorang yang pekerjaannya mengumpulkan barang-barang bekas, biasanya para pemulung mengumpulkan dari tempat-tempat sampah. Diantara para pemulung ada perbedaan lokasi operasi mereka perbedaanya sebagai pemulung mencari barang bekas dilokasi pemukiman satu ke pemukiman yang lain sedangkan pemulung yang lain mencarinya dilokasi tempat pembuang sampah akhir sampah (TPA).

Barang-barang bekas yang dikumpulkan para pemulung biasanya sampah yang tidak mudah hancur oleh proses pembusukkan sampah tersebut berupa plastik, logam, dan sebagainya. Barang-barang hasil pemulungan dijual (Sutidja Trim, 2000).

2. Logam bekas

Logam yang terdapat di sampah perkotaan dan limbah industri yang menimbulkan bahaya lingkungan jangka panjang. Logam yang dapat membahayakan lingkungan berupa aluminium, seng, tembaga, tibel (kamus bahasa Indonesia, 2006).

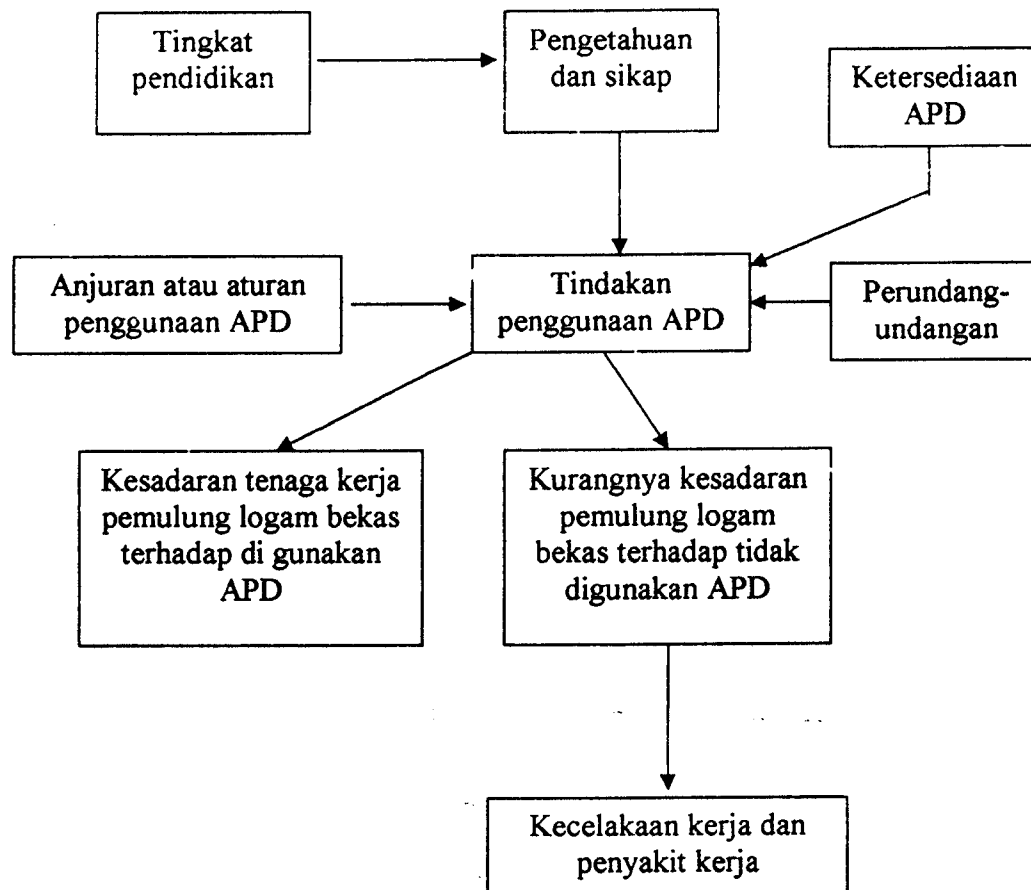
Setiap hari dalam hidup kita hampir selalu dijumpai benda-benda atau barang yang terbuat dari logam mulai dari peralatan rumah tangga. Perlengkapan bangunan rumah, dan alat transportasi.

Namun kita juga tidak memungkiri bahwa semua produk yang produksi dengan teknologi tinggi pasti akan rusak barang-barang dari logam yang tidak terpakai lagi akan menjadi sampah yang sulit dihancurkan secara alamiah (Wiharto, 2003).

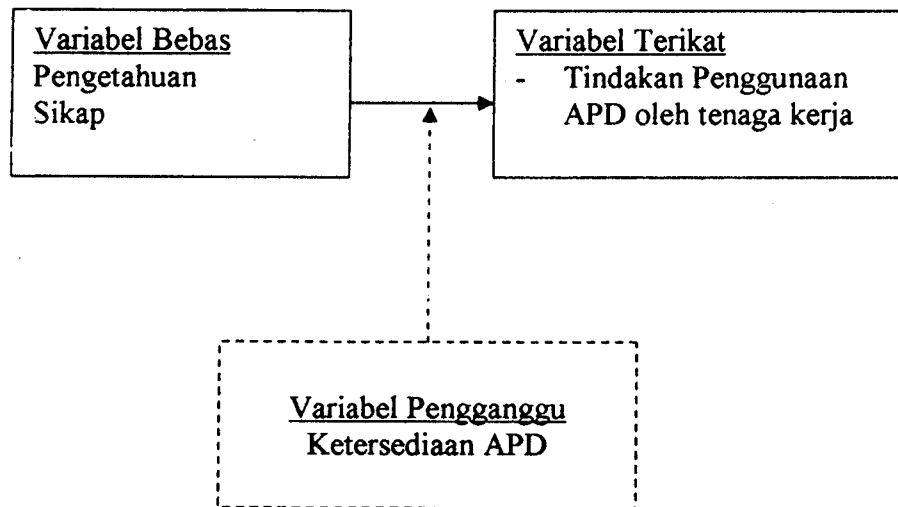
3. Manfaat logam bekas

Logam bekas yang dikumpulkan dari berbagai tempat dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai tinggi, seperti alas kaki meja, dan kursi, perabotan hias rumah tangga, alat-alat rumah tangga, gantung baju ordil, kendaraan seperti sepeda, motor maupun mobil (Wiharto, 2003).

H. Kerangka Teoritis



A. Kerangka Konsep



Keterangan

- ➔ Tidak di teliti
———— ➔ Diteliti

J. Definisi operasional

VARIABEL	DEVINISI	ALAT dan CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA DATA
Pengetahuan	Adalah pengetahuan pekerja tentang manfaat dan jenis APD. pada agen penampungan hasil pemulungan logam bekas	Kuisisioner dan wawancara langsung dengan pekerja	BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesisioner dijawab benar. dan KURANG apabila $< 70\%$ kuesisioner dijawab Benar.	Nominal
Sikap	Adalah tanggapan tenaga kerja terhadap penggunaan APD.	Kuisisioner dan wawancara langsung dengan pekerja	BAIK, apabila $\geq 70\%$ dijawab setuju. KURANG, apabila $< 70\%$ kuesisioner dijawab setuju.	Nominal
Tindakan penggunaan APD	Adalah di gunakan APD pada pemulung logam bekas saat kerja meliputi : 1. hlem atau topi 2. masker atau penutup muka dan hidung 3. pakaian kerja khusus 4. sarung tangan	Lembar check list dan observasi langsung	Menggunakan apabila pekerja menggunakan ≥ 3 APD. TIDAK menggunakan apabila tindakan penggunaan	Nominal

	5. Sepatu <i>Boot</i>		APD < 3 atau sama sekali tidak menggunakan.	
--	-----------------------	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk menggambarkan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura kota Jayapura. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *cross sectional* dengan wawancara dan observasi langsung (Notoadmodjo, 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Sebagai tempat/lokasi penelitian yaitu seluruh agen penampungan hasil pemulungan logam bekas yang ada di Distrik Abepura kota Jayapura.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus tahun 2008.

C. Objek penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga kerja pada agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yaitu 62 orang tenaga kerja agen penampungan hasil pemulungan logam bekas.

D. Instrumen Penelitian

Alat dan bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kuisisioner untuk memperoleh data tentang pengetahuan sikap dan tindakan pekerja di agen penampungan logam bekas terhadap penggunaan alat pelindung diri.
- b. Check list, untuk memperoleh data tentang tindakan penggunaan APD saat bekerja.
- c. Balpoint/pensil
- d. Buku catatan

E. Prosedur penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pengurusan surat izin pengambilan data dari Politeknik Kesehatan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- b. Persiapan alat dan bahan

2. Tahap Pelaksanaan

Observasi lapangan, yaitu sebagai peneliti awal sekaligus pengambilan data.

3. Tahap Akhir

- a. Setelah data semua lengkap, melalui hasil pencatatan dan pengamatan maka dilakukan pengolahan data.
- b. Setelah data diolah dan dianalisa maka dilakukan penulisan hasil penelitian.

F. Jenis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dapat digolongkan yaitu :

1. Data Primer

Data dari hasil wawancara langsung di lapangan serta dari hasil observasi.

2. Data Skunder

Diperoleh dari, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jayapura, dari pengusaha logam bekas di lapangan.

G. Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan Data

Data Diolah secara manual menggunakan kalkulator Casio fx-3800P.

2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, beserta narasinya.

H. Analisa data

Analisa data dilakukan berdasarkan hasil pengukuran perilaku tenaga kerja. (tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD).tingkat pengetahuan dan sikap tenaga kerja dikatakan **baik** apabila $\geq 70\%$ pertanyaan kuisioner di jawab benar. Dan pengetahuan dan sikap di katakan **kurang** apabila $< 70\%$ pertanyaan dijawab benar. Dan tindakan penggunaan APD dikatakan **menggunakan** apabila ≥ 3 APD dipakai dan dikatakan **tidak menggunakan** apabila < 3 APD digunakan atau tidak digunakan sama sekali. Serta analisa data dibahas berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD.

I. Jadwal Penelitian

No	Uraian kegiatan	Juni				Juli			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pembuatan proposal	#	#	#		#	#		
2.	Penyajian proposal				#			#	
3.	Uji Coba Instrumen							#	#

No	Uraian kegiatan	Agustus				September			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengambilan data	#	#						
2.	Pengolahan dan analisis data			#	#				
3.	Penulisan KTI					#			
4.	Penyajian / ujian KTI								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Distrik Abepura di bentuk berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat I Irian Jaya Nomor 194/619/1973 dan SK Gubernur KDH Tingkat I Irian Jaya nomor 41 tahun 2007 tentang pemekaran Kelurahan di Distrik Abepura, dengan luas wilayah 201.44 km² terdiri dari :

- a. Kelurahan Kota baru = 24.97 km² (luasnya masih digabung dengan induk).
- b. Kelurahan Yabe dan Awiyo luas wilayahnya 42.17 (masih gabung).
- c. Kelurahan Abepantai dan Asano luas wilayahnya : 31.05 km² (luas wilayahnya masih gabung).
- d. Kelurahan Vim, wahno dan Waim Mhorock : 10.12 km² (luas wilayah masih gabung).
- e. Kampung Nafri dan Koya Koso luas wilayah : 74.08 km².
- f. Kampung Enggores luas wilayah : 19.05 km²

2. Batas Wilayah Distrik Abepura

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Keerom.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Muara Tami.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Heram.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Distrik Jayapura Selatan.

3. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk di distrik Abepura pada tahun 2008 adalah 53.978 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki 28.542 jiwa dan jumlah penduduk perempuan : 25.436 jiwa.

Total jumlah penduduk per/kelurahan/desa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Jumlah penduduk menurut kelurahan atau desa dan jenis kelamin di
Distrik Abepura, Kota Jayapura
Tahun 2008

Kelurahan/Desa	Penduduk laki-laki	Penduduk Perempuan	Total (jiwa)
Asano	2771	25,62	53,33
Awiyo	52,88	46,11	98,99
Abepantai	13,08	11,75	24,83
Yobe	35,68	31,98	67,66
Wahno	29,65	25,71	55,36
Wai mhorock	28,64	24,13	52,77
Vim	48,92	44,57	93,44
Kota baru	27,59	26,73	54,32
Nafri	837	712	15,49
Engros	154	157	31,1
Koya koso	11,34	914	20,48
Jumlah	28542	25436	53978

Sumber : Distrik Abepura tahun 2008.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data maka diperoleh hasil penelitian tentang hasil tinjauan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi beserta narasinya sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel. 2
Distribusi Kelompok Umur Tenaga Kerja
Pemulung Logam Bekas di Agen Penampungan Logam Bekas
Di Distrik Abepura Kota Jayapura
Tahun 2008

Kelompok umur	Frekuensi	Persen (%)
17-29	49	79,03
30-39	8	12,90
>40	5	8,06
Total	62	100

Sumber : Data primer 2008

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka tenaga kerja yang banyak bekerja di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura kota Jayapura adalah kelompok umur 17-29 tahun dengan Jumlah responden sebanyak 49 atau (79,03%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3
Distribusi tingkat pendidikan tenaga kerja
Di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura
Kota Jayapura Tahun 2008

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak sekolah	10	6.13
SD	15	24.19
SMP/SLTP	22	35.48
SMA/SMK/STM	15	24.19
Total	62	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka tingkat pendidikan tenaga kerja yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMP yaitu. dengan jumlah responden sebanyak 22 atau (35,48%).

c. Masa kerja

Tabel.4
Distribusi masa kerja, tenaga kerja di agen
penampungan logam bekas di Distrik Abepura
Kota Jayapura Tahun 2008

Masa kerja	Frekuensi	Persen (%)
0-6 bulan	30	48.38
> 6 bulan	32	51.61
Total	62	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 4 di atas ini menunjukkan bahwa masa kerja, tenaga yang paling lama bekerja sebagai pemulung logam bekas adalah >6 bulan ke atas dengan jumlah responden sebanyak 32 atau (51,61%).

2. Karakteristik Variabel Penilaian

1. Tingkat Pengetahuan

Tabel.5
Distribusi tingkat pengetahuan tenaga kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2008

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	29	46,77
Kurang	33	52,22
Total jumlah	62	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 5 diatas, ini maka tingkat pengetahuan tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) yang paling banyak adalah pengetahuan kurang yaitu dengan jumlah responden sebanyak 33 atau (52,22%).

2. Sikap Tenaga Kerja

Tabel.6
Distribusi sikap tenaga kerja terhadap penggunaan
Alat pelindung diri (APD) di agen penampungan logam bekas Distrik
Abepura Kota Jayapura Tahun 2008

Sikap	Frekuensi	Persen (%)
Baik	30	48,38
Kurang	32	51,61
Total jumlah	62	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 6 di atas ini menunjukkan bahwa sikap tenaga kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri adalah kurang dengan jumlah responden sebanyak 32 atau (51,61%).

3. Tindakan Tenaga Kerja

Tabel. 7
Distribusi responden berdasarkan tindakan penggunaan
alat pelindung diri Di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura
Kota Jayapura Tahun 2008

Tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan APD	Frekuensi	Persen (%)
Menggunakan APD	15	24,19
Tidak menggunakan APD	47	75, 80
Total jumlah	62	100

Sumber : Data Primer 2008

Berdasarkan tabel 7 di atas, ini maka tindakan tenaga kerja terhadap penggunaan APD dari 62 responden 47 atau 75, 80% tenaga kerja tidak

menggunakan APD dan 15 responden menggunakan APD atau 24,19% maka tenaga kerja yang paling banyak tindakannya adalah tindakan tidak menggunakan APD.

3. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan

- a. Hubungan pengetahuan responden dengan tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tabel 8
Distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan penggunaan
Alat Pelindung Diri (APD) di agen penampungan logam bekas
Di Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2008.

Tingkat pengetahuan	Tindakan		Jumlah
	Menggunakan	Tidak menggunakan	
Baik	11	18	29
Kurang	4	29	33
Total	15	47	62

Sumber Data primer 2008

Berdasarkan tabel 8 di atas ini, maka tingkat pengetahuan baik yang menggunakan Alat Pelindung Diri berjumlah 11 responden dan responden yang pengetahuan baik tapi tidak menggunakan Alat Pelindung Diri sebanyak 18 sedangkan pengetahuan kurang tetapi yang menggunakan alat pelindung diri berjumlah 4 responden dan 29 responden tidak menggunakan alat pelindung diri.

- b. Hubungan sikap responden dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Tabel 9
Distribusi responden berdasarkan sikap dengan penggunaan
Alat Pelindung Diri (APD) di agen penampungan logam bekas
Di Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2008.

Sikap	Tindakan		Jumlah
	Menggunakan	Tidak menggunakan	
Baik	12	18	30
Kurang	3	29	32
Total	15	47	62

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 9 di atas ini, maka sikap responden baik yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) 12 dan sikap baik namun yang tidak menggunakan alat pelindung diri 18 responden sedangkan sikap responden yang kurang tetapi menggunakan Alat Pelindung Diri 3 responden dan yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri 29 responden.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, tertawa, bekerja dan sebagainya dari uraian diatas ini dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Pengetahuan adalah hal yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi maupun yang tidak terjadi apa yang telah diketahui dapat berarti, segala sesuatu

hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan. Penginderaan itu sendiri terjadi melalui indera penglihatan, indera, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas dari 62 responden 29 responden menunjukkan pengetahuan baik karena 29 responden ini sudah mengetahui alat pelindung diri sebagai suatu alat yang dapat membantu mereka untuk dapat mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Sedangkan 33 responden menunjukkan tingkat pengetahuan kurang, kurang tingkat pengetahuan responden ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : tingkat pendidikan, rendahnya ekonomi, kurangnya mendengarkan informasi tentang pentingnya alat pelindung diri dari instansi terkait maupun dari pengusaha logam bekas sendiri.

Dengan melihat data dalam tabel 3 diatas bahwa kebanyakan dari responden hanya berpendidikan formal sampai ke tingkat Sekolah Dasar (SD) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP/SMP) bahkan tidak sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan responden pada umumnya masih rendah, rendahnya pendidikan formal para responden disebabkan karena waktu usia sekolah responden kebanyakan melakukan aktivitas mata pencaharian di sawah, untuk membantu orang tuanya bekerja untuk mencari kebutuhan sehari-hari sehingga tidak berpikir untuk sekolah. Selain itu ada pula anggapan sebagian besar responden bahwa tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena hanya akan menghabiskan biaya. Sedangkan anggapan responden bahwa untuk membiayai

hidup setiap hari saya masih kurang. Anggapan ini mempengaruhi sehingga pendidikan yang ditempuh oleh responden dianggap cukup.

Pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh kurang informasi yang disampaikan dari instansi terkait, maupun responden yang belum pernah mendengarkan lewat media, masa, alat-alat elektronik maupun dari pengusaha logam bekas itu sendiri sehingga pola pikir responden tertutup terhadap alat pelindung diri dan dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Terwujudnya sikap seseorang tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu.

Dilihat dari hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 62 respon 30 responden menunjukkan sikap baik terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Sikap yang ditunjukkan oleh tenaga kerja ini merupakan suatu kesiapan untuk bertindak agar dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Suatu sikap belumlah terwujud jika belum diwujudkan dengan suatu tindakan. Selain itu juga perlu adanya faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan antara lain adalah : Tersedianya fasilitas yang memenuhi syarat baik dalam jumlahnya maupun kualitasnya.

Selain itu juga ada 32 responden yang menunjukkan sikap kurang terhadap penggunaan alat pelindung diri. Kurangnya sikap tenaga kerja ini dipengaruhi oleh tingkat ketidaknyamanan terhadap penggunaan alat pelindung diri. Karena responden menganggap alat pelindung diri dapat mengganggu dalam

melaksanakan pekerjaan. Para responden sehingga sikap responden terhadap penggunaan alat pelindung diri masih kurang.

Penggunaan alat pelindung diri oleh tenaga kerja merupakan suatu keharusan oleh karena itu para pengusaha pemanfaatan logam bekas harus dapat menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan kondisi pekerjaannya dan harus memenuhi syarat supaya dapat digunakan oleh para tenaga kerja.

Tindakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perbuatan nyata yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk melindungi diri dari bahaya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan tenaga kerja yang tercantum pada tabel 7 di atas ini menunjukkan bahwa dari 62 responden 15 responden menunjukkan tindakan baik terhadap penggunaan alat pelindung diri tindakan responden yang baik ini di karena responden sudah sadar dengan pentingnya alat pelindung diri. Dengan mengisahkan alat pelindung diri sendiri dan alat pelindung diri yang digunakan oleh sebagai responden ini berupa topi, sarung tangan, dan sepatu boot.

Sedangkan 47 responden menunjukkan tindakan tidak menggunakan alat pelindung diri. Tindakan tenaga kerja terhadap tidak digunakannya alat pelindung ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : tidak tersedianya alat pelindung diri di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas. Sehingga tindakan atau kesiapan oleh responden untuk bertindak terhambat karena tidak tersedianya alat pelindung diri faktor lain yang mempengaruhi responden untuk bertindak adalah

rendahnya pengetahuan responden tentang pentingnya alat pelindung diri jika pengetahuan responden tinggi maka tindakannya pun baik karena rendahnya pengetahuan responden tentang alat pelindung diri maka tindakannya pun kurang.

Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi tindakan responden tentang penggunaan alat pelindung diri adalah : kurangnya aturan-aturan dan pengawasan khusus yang dibuat oleh pengusaha logam bekas itu sendiri tentang pentingnya alat pelindung diri bagi tenaga kerjanya saat bekerja. Agar dapat melindungi diri dari bahaya kecelakaan. Dan belum ada aturan khusus dari instansi terkait yaitu Dinas Tenaga Kerja Kota Jayapura dan Dinas Kesehatan Kota Jayapura tentang diwajibkan kepada para pengusaha sektor informal agar dapat menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerjanya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Dari pengalaman dan penelitian telah terbukti bahwa perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang.

Berdasarkan hasil penelitian penulis mendapatkan hasil hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat pelindung diri adalah responden yang menunjukkan pengetahuan baik 29 namun tidak semua responden yang pengetahuan baik menggunakan alat pelindung diri karena hanya 11 responden yang pengetahuan baik menggunakan alat pelindung diri sedangkan 18 responden yang pengetahuan baik namun tindakan tidak menggunakan alat pelindung diri

yang pengetahuan baik namun tindakan tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). Ada pula responden yang menunjukkan pengetahuan kurang responden pengetahuan kurang tetapi menggunakan Alat Pelindung Diri 4 responden dan responden yang tidak menggunakan alat pelindung diri 29 responden.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian penulis didapatkan hasil hubungan sikap responden dengan penggunaan Alat Pelindung Diri adalah responden yang menunjukkan sikap yang baik berjumlah 30 responden namun tidak semua responden yang menunjukkan sikap baik menggunakan Alat Pelindung Diri dari 30 responden yang menunjukkan sikap baik yang menggunakan alat pelindung diri berjumlah 12 dan responden yang menunjukkan sikap baik tetapi tidak menggunakan alat pelindung diri berjumlah 18 responden. Adapula responden yang menunjukkan sikap kurang tetapi menggunakan alat pelindung diri berjumlah 3 responden dan sikap responden yang kurang atau tidak menggunakan alat pelindung diri berjumlah 29 responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perilaku tenaga kerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pada tenaga kerja di Agen Penampungan Hasil Pemulungan Logam Bekas di Distrik Abepura adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura dikategorikan pengetahuan kurang dengan jumlah responden sebanyak 33 atau 53,22%.
2. Sikap responden terhadap penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura dikategorikan sikapnya kurang dengan jumlah responden sebanyak 32 atau 51,61%.
3. Tindakan responden terhadap penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kerja di agen penampungan hasil pemulungan logam bekas di Distrik Abepura dikategorikan tindakannya tidak menggunakan Alat pelindung diri sewaktu bekerja jumlah responden sebanyak 47 atau 75,80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat beberapa hal yang perlu diberikan saran atau masukan kepada :

1. Dinas Tenaga Kerja Kota Jayapura

- a. Diharapkan agar dapat membuat sebuah peraturan daerah tentang keharusan tersedianya alat proteksi diri bagi tenaga kerja, pada industri atau usaha pemanfaat logam bekas di Distrik Abepura serta memberikan sanksi-sanksi bagi setiap pelanggar.
- b. Diharapkan agar dapat memberikan pelatihan serta informasi tentang manfaat dan fungsi dari Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kerja serta bahaya yang terjadi. Jika tidak menggunakan alat pelindung diri.

2. Bagi tenaga kerja di agen penampungan logam bekas diharapkan agar memakai Alat Pelindung Diri (APD) Selama bekerja sehingga dapat memperkecil angka kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja.

3. Pengusaha Logam Bekas

Diharapkan agar dapat menyediakan alat pelindung diri yaitu sepatu boot, sarung tangan, pakaian kerja, masker atau penutup hidung dan helm atau topi bagi tenaga kerjanya supaya dapat digunakan oleh tenaga kerja sewaktu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono, A.M. Sugeng, dkk, 2003, *Bunga Rampai Hiperkes dan kk*, Universitas Diponegoro: Semarang.

Harrington J.M., dan Gill F.S., 1992, *Buku Saku Kesehatan Kerja*, Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta.

Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta : Jakarta.

Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. ASdi Mahasatya : Jakarta.

Odjak Turnip (ed), 1997, *Manfaat Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)*, Sumber Pusat Pelayanan Ergonomi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Depnaker: Jakarta.

Poerwardaminta W.J.S., 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.

Suryabrata S., 2005, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke Lima Belas, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Trim Sutidja, 2000, *Daur Ulang Sampah*.

Wiharto Sri Harno, 2005, *Prospek Usaha Pengolahan Logam Bekas*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara : Jakarta.

Tabel Master
Tinjauan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung diri APD pada tenaga kerja di agen penampungan logam bekas
di Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2008

No	Nama Responden	Masa Kerja	Umur Tahun	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan										Sikap										Tindakan					
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR %	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR %	T1	T2	T3	T4
1	Mudi	4 bln	22	SMA	10	10	10	-	-	10	-	-	-	-	40	10	10	10	10	-	-	-	-	-	40	✓	-	-	✓	✓
2	Shodiq	1 bln	28	SMP	-	10	10	-	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	✓	✓	-	✓	✓
3	Ngatmo	5 bln	45	Tidak Sekolah	10	-	-	-	10	10	-	-	-	-	30	10	10	10	10	10	-	-	-	-	40	-	-	-	✓	✓
4	Gerlon	4 bln	42	Tidak Sekolah	10	10	-	-	-	-	10	-	-	-	30	-	10	-	-	10	-	10	-	10	40	-	-	-	✓	-
5	Saheri	6 bln	20	SD	10	10	10	-	10	-	10	10	10	10	80	10	10	10	10	-	10	10	10	10	80	✓	✓	-	✓	-
6	Samian	5 bln	20	SD	10	10	-	10	10	-	10	10	-	10	60	10	10	10	10	-	10	10	-	-	50	✓	-	-	✓	-
7	Yasin	4 bln	23	SMP	10	10	10	10	-	10	10	-	-	-	60	10	10	10	10	-	10	10	-	10	60	✓	-	-	✓	-
8	Jadif	1 bln	21	SD	-	-	-	-	-	-	10	10	10	10	40	10	-	-	10	10	10	10	-	10	50	✓	✓	-	✓	-
9	Anton	1 bln	21	SMP	10	10	-	10	10	-	10	-	-	-	50	-	-	10	10	-	10	-	-	10	40	✓	-	-	✓	-
10	Parmian	5 bln	24	SMA	-	10	10	10	-	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	-	10	100	-	✓	-	✓	-
11	Doni	7 bln	27	SMA	10	10	-	-	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	-	10	10	10	10	90	✓	✓	-	✓	-
12	Syairul	8 bln	22	SD	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	✓	✓	-	✓	-
13	Tiko	9 bln	21	SD	10	10	10	10	10	10	10	10	-	10	90	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	✓	✓	-	✓	-
14	Marlon	10 bln	25	SMP	10	10	10	10	-	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	-	-	10	10	10	80	-	-	-	✓	-
15	Imam	5 bln	22	SMP	-	10	10	-	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	✓	✓	-	✓	-
16	Zainal	5 bln	43	SD	10	10	10	10	-	10	-	-	10	-	60	-	10	-	10	10	-	10	-	10	50	✓	-	-	✓	-
17	Rahmadin	5 bln	30	SD	-	-	-	-	-	10	10	10	-	-	30	10	-	-	10	-	10	-	10	-	30	-	-	-	✓	-
18	Subkan	4 bln	35	SD	10	-	10	-	10	-	-	-	-	-	40	-	-	10	-	10	-	-	-	-	20	✓	-	-	✓	-
19	Romli	6 bln	21	SMP	10	10	10	10	10	-	-	-	-	-	50	-	10	10	10	-	10	10	10	-	60	✓	-	-	✓	-
20	Joni	1 bln	20	SD	-	-	-	10	10	-	10	-	-	-	30	-	10	-	-	-	10	10	10	-	30	-	-	-	✓	-
21	Ucup	5 bln	29	SMP	-	-	-	-	10	10	-	10	10	10	50	-	-	-	10	10	10	10	10	-	50	✓	-	-	✓	-
22	Tashimun	1 bln	48	STM	10	-	-	10	10	-	-	-	-	-	30	-	-	10	-	10	-	10	-	20	-	✓	-	-	✓	-
23	Metro	1 bln	21	SD	10	10	-	-	-	-	10	-	-	-	30	10	-	-	10	-	10	-	10	-	40	✓	-	-	✓	-
24	Aswin	9 bln	24	SD	-	-	-	-	10	10	10	10	10	-	40	-	-	10	-	-	10	-	10	-	40	-	-	-	✓	-
25	Anwar	7 bln	23	Tidak Sekolah	-	-	-	10	-	-	10	-	-	-	30	-	-	10	-	10	-	-	-	20	✓	-	-	-	✓	-
26	Priono	1 bln	20	SMP	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	-	10	90	✓	✓	-	✓	-
27	Por	2 bln	24	SMP	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	✓	✓	-	✓	-
28	Giato	6 bln	24	SMA	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	80	10	-	-	10	10	10	10	10	10	80	-	✓	-	✓	-
29	Ribun	1 bln	25	STM	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	-	10	10	10	10	100	✓	✓	-	✓	-
30	Roni	1 bln	25	SMP	-	-	-	-	10	-	-	-	-	-	20	-	10	-	10	10	-	-	-	10	40	-	-	-	✓	-
31	Mawar	11 bln	21	SD	10	-	-	-	10	10	10	10	-	-	40	-	-	-	-	10	-	10	-	10	40	-	-	-	✓	-
32	Marlon	6 bln	20	SD	10	10	-	-	-	10	-	-	-	-	30	10	10	10	10	-	10	-	10	20	✓	-	-	-	✓	-
33	Yanto	1 bln	28	SMA	-	-	10	-	10	-	10	-	10	-	40	-	-	10	10	-	10	-	-	40	-	-	-	-	✓	-
34	Faisal	1 bln	20	SMP	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	10	10	10	10	10	100	✓	-	-	✓	-	-
35	Hodea	6 bln	20	SMA	10	10	10	-	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	-	10	-	10	10	10	80	-	✓	✓	✓	✓
36	Baim	1 bln	20	SMP	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	-	10	10	10	10	80	-	-	-	✓	-
37	Jasmin	2 bln	25	SMP	-	10	10	10	-	10	10	10	10	10	80	-	-	10	10	10	10	10	10	10	80	-	-	-	✓	-
38	Muntaris	1 bln	29	SMP	10	10	10	10	10	10	-	-	10	10	80	10	10	-	-	10	10	10	10	10	80	-	-	-	✓	✓

No	Nama Responden	Masa Kerja	Umur Tahun	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan										Sikap										Tindakan					
					P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR/%	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	SKOR %	T1	T2	T3	T4
39	Gianto	6 bln	20	SMA	-	10	10	-	10	10	10	10	10	10	80	10	10	10	-	10	10	10	-	10	-	80	✓	✓	✓	-
40	Arif	6 bln	39	SMP	10	10	10	-	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	-	10	10	10	10	10	90	✓	✓	✓	✓
41	Diko	9 bln	31	SMA	-	-	10	-	-	10	10	-	-	-	30	-	-	-	10	10	-	10	-	-	10	50	-	-	-	-
42	Wanto	2 thn	32	SMA	-	10	-	10	-	-	10	-	-	-	30	10	10	-	-	10	-	10	-	10	-	40	✓	-	✓	-
43	Rodi	11 bln	24	Tdk Sklh	10	-	-	-	10	10	-	-	-	-	30	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-	✓
44	Ditto	1 thn	41	SMP	10	10	-	-	10	10	-	-	-	-	40	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	40	✓	-	-	✓
45	Rido	1 thn	18	SD	-	10	10	-	10	10	-	-	-	-	40	-	10	-	-	10	-	-	-	-	-	40	✓	-	-	✓
46	Marto	1 thn	25	SMP	-	10	10	-	-	-	-	-	-	-	30	10	10	10	-	-	-	-	-	10	-	40	✓	✓	-	✓
47	Dawi	6 bln	20	STM	-	10	10	-	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	10	-	10	10	10	10	90	✓	-	-	✓
48	Syarful	6 bln	21	SMP	10	10	10	-	10	10	10	-	10	10	80	10	10	10	-	10	-	10	10	10	10	80	✓	-	-	✓
49	Eko	4 bln	20	SMP	-	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	-	90	✓	-	-
50	Toeli	4 bln	21	SD	10	10	-	10	10	10	10	10	10	10	80	10	10	-	10	10	-	10	10	10	10	70	-	-	-	✓
51	Baderi	6 bln	23	SMA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	✓	✓	-	-
52	Ilham	6 bln	23	SMA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	10	10	10	10	10	10	-	10	10	-	90	✓	-	-	-
53	Purwanto	4 bln	24	SMP	10	10	10	-	10	10	10	10	10	10	90	-	10	10	10	10	10	10	10	10	-	80	✓	-	-	✓
54	Ngantino	5 bln	26	SMA	10	10	10	10	10	-	-	10	10	10	80	10	10	10	10	10	-	10	10	10	10	80	✓	-	-	-
55	Surya	7 bln	19	SMP	10	10	-	10	-	10	10	10	10	10	80	10	10	-	-	10	10	10	10	10	10	70	✓	-	-	✓
56	Abu Kari	7 bln	20	SD	10	10	10	10	-	10	10	10	10	10	80	-	10	-	10	-	-	10	10	10	10	70	✓	-	-	✓
57	Kasmadi	8 bln	24	SMP	-	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	-	10	10	-	10	10	10	10	10	10	80	✓	-	-	✓
58	Imin	10 bln	29	SMP	10	-	10	-	10	10	10	-	-	-	50	10	-	-	10	10	-	10	-	-	-	40	✓	-	-	✓
59	Metro	11 bln	35	Tdk Sklh	-	10	-	10	-	-	-	-	-	-	40	10	-	-	10	-	10	-	-	-	-	30	✓	-	-	✓
60	Mas Demis	6 bln	30	Tdk Sklh	10	-	-	10	-	10	10	-	10	-	40	-	10	10	-	10	10	-	10	10	-	50	-	-	-	✓
61	Koni	7 bln	20	Tdk Sklh	-	10	10	-	10	-	-	-	-	-	40	-	10	10	10	10	10	-	-	-	-	50	✓	-	-	✓
62	M as Jek	7 bln	21	SMP	10	10	-	10	10	-	-	-	-	-	50	10	10	10	-	-	-	-	10	-	10	-	50	-	-	✓

Keterangan

Tindakan / penggunaan APD

- Menggunakan (✓)
- Tidak menggunakan (-)

KUESIONER

PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA TENAGA KERJA DI AGEN PENAMPUNG HASIL PEMULUNGAN LOGAM BEKAS DI DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Nama Pekerja :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Alamat Rumah :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Lama Kerja :
8. Nama Pengambil Data :

B. Pernyataan Pengetahuan

1. Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi anggota tubuh bagian kepala adalah
 - a. Kaca Mata, helm, Masker
 - b. Helm, kaca mata
 - c. Sarung tangan
2. Agar anggota badan tetap terlindung saat bekerja, kita perlu menggunakan ...
 - a. Masker
 - b. Pakaian Kerja
 - c. Kaca Mata
3. Apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri adalah
 - a. Alat yang dipakai pada saat terjadi keadaan darurat saat bekerja.
 - b. Alat yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan.
 - c. Alat atau perlengkapan yang dipakai untuk melindungi anggota tubuh pada saat kerja.
4. Dibawah ini yang bukan termasuk alat untuk melindungi tubuh ialah
 - a. Masker
 - b. Tempat kerja
 - c. Jaket Anti Panas

5. APD yang dipakai agar terhindar dari luka tusuk saat berjalan atau menginjak adalah
 - a. Sarung Tangan
 - b. Sepatu Boot
 - c. Helm/Topi
6. Sarung tangan adalah APD yang di gunakan untuk melindungi anggota tubuh dari bahaya
 - a. Teriris / Terpotong
 - b. Silau
 - c. Radiasi
7. Di bawah ini merupakan macam-macam alat pelindung diri kecuali ...
 - a. Sarung Tangan
 - b. Kaca Mata
 - c. Jam Tangan
8. Alat peredam suara merupakan jenis APD yang digunakan untuk melindungi .
 - a. Kaki
 - b. Kepala
 - c. Telinga
9. Dibawah ini merupakan APD yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan adalah ...
 - a. Penyumbat Telinga
 - b. Seragam Kerja
 - c. Masker
10. Bahaya terkena sinar pada mata, dapat dicegah dengan menggunakan ...
 - a. Kaca Mata, Bonggles
 - b. Sarung tangan, masker
 - c. Kaca mata, helm

C. Pernyataan mengenai sikap

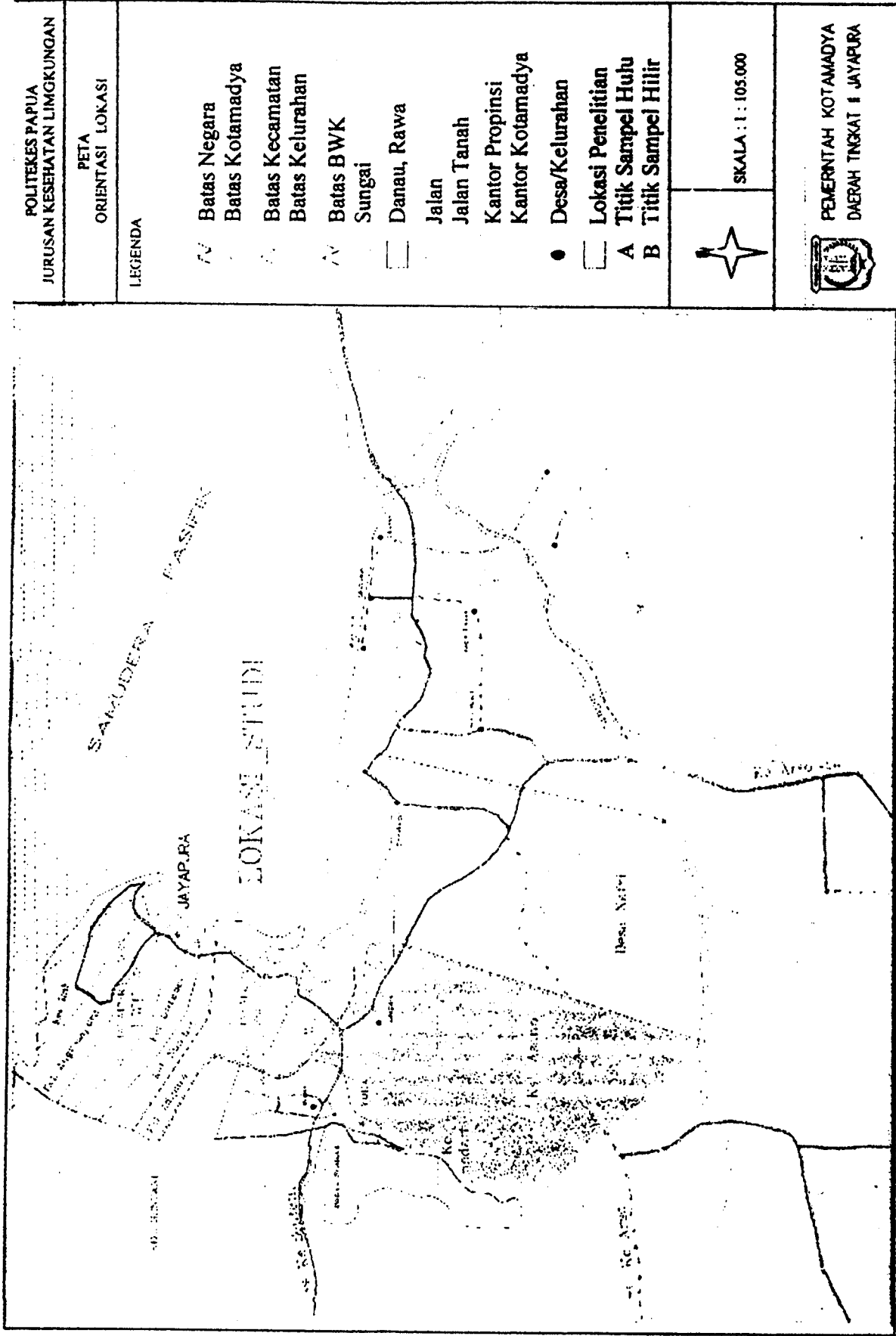
No	ITEM PERTANYAAN	SKOR	
		SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Setujukah saudara, sarung tangan adalah APD yang dipakai untuk mencegah luka teriris atau terpotong		
2	Setuju saudara, helm, kaca mata, peredam suara, masker, baju kerja, sarung tangan, sepatu both merupakan contoh-contoh alat pelindung diri.		
3	Setujukah saudara alat peredam suara merupakan jenis APD yang digunakan untuk melindungi telinga dari bahaya bising.		
4	Setujukah saudara, jaket anti panas adalah APD yang digunakan untuk melindungi badan saat kerja.		
5	Setujukah saudara, masker merupakan APD yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan saat kerja.		
6	Setujukah saudara, untuk mencegah bahaya sinar radiasi sebaiknya menggunakan kaca mata.		
7	Setujukah saudara, helm merupakan alat pelindung yang digunakan untuk melindungi kepala.		
8	Setujukah saudara, sepatu both adalah APD yang tepat agar terhindar dari luka tusuk saat berjalan atau menginjak.		
9	Setujukah saudara, untuk melindungi badan sehat bekerja sebaiknya menggunakan pakaian kerja.		
10	Setujukah saudara, alat pelindung diri APD merupakan alat atau perlengkapan yang dipakai untuk melindungi anggota tubuh saat bekerja.		

D. Ceklist penggunaan APD oleh tenaga kerja

No	ITEM PERTANYAAN		
		Menggunakan	Tidak menggunakan
1.	Saat bekerja tenaga kerja menggunakan helm / topi pelindung kepala		
2.	Saat bekerja tenaga kerja menggunakan pakaian kerja khusus yang layak		
3.	Saat bekerja tenaga kerja menggunakan masker / penutup hidung		
4.	Saat bekerja tenaga kerja menggunakan sarung tangan		
5.	Saat bekerja tenaga kerja menggunakan sepatu <i>boot</i>		

Keterangan :

4. Pernyataan Mengenai Pengetahuan
 - b. BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab benar dan
 - c. KURANG, apabila $<70\%$ kuesioner dijawab benar.
5. Pernyataan Mengenai Sikap
 - g. BAIK, apabila $\geq 70\%$ kuesioner dijawab setuju dan
 - h. KURANG, apabila $<70\%$ kuesioner dijawab setuju.
6. Ceklist penggunaan APD oleh tenaga kerja
 - d. Menggunakan, apabila dikenakan ≥ 3 APD.
 - e. Tidak menggunakan, apabila < 3 APD tidak dikenakan.





DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
“JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN”

Jl. Padang Bulan II Abepura - Jayapura Telp. (0967) 584280-584281-588460



Jayapura, 5 Agustus 2008

Nomor : DL. 02. 02. 2. 01. 118
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kotamadya Jayapura
Di -
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Depkes Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Guna menyusun KTI tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data/informasi dari masyarakat atau instansi yang terkait dengan materi KTI yang disusun.

Sehubungan dengan itu maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenaan memberi ijin penelitian kepada mahasiswa kami. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	: Warius Degei
N I M	: PO.71.33.3.05.053
Jurusan	: Kesehatan Lingkungan
Judul KTI	: Tinjauan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja di Agen Penampungan Logam Bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2008

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenaan Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.

An. Direktur,
Ketua Jurusan



[Signature]
Siti Mulyono, SKM., M.Kes
NIP.140 209 683



PEMERINTAH KOTA JAYAPURA
BADAN KESBANG DAN LINMAS KOTA JAYAPURA
Jalan Kabupaten I APO Telp. (0967) 537506 Jayapura 99112

Surat Ijin Penelitian

No. 070 / 63 / 2008

Sesuai surat permohonan No. DL.02.02.2.01.118 tanggal 24 Juli 2008 perihal mohon ijin penelitian, maka pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan surat ijin penelitian Kepada :

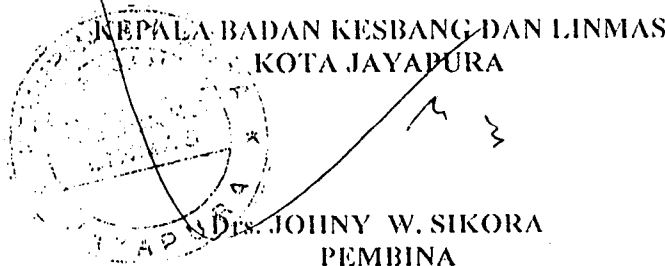
Nama : Warius Degei
NPM : PO.71.33.3.05.053
Pekerjaan : Mahasiswa Diploma III Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Jayapura
Judul Penelitian : Tinjauan Perilaku Penggunaan alat Pelindung Diri
(APD) Pada Tenaga Kerja di Agen Penampungan
Logam Bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun
2008

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk umum
2. Sebelum Penelitian, Peneliti wajib lapor kepada Pejabat setempat dimana penelitian dilaksanakan
3. Setelah selesai penelitian, Peneliti wajib menyerahkan hasilnya kepada Politeknik Kesehatan Jayapura dan tembusan hasil penelitian kepada Badan KESBANG dan LINMAS Kota Jayapura

Demikian ijin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Jayapura
Pada Tanggal : 25 Juli 2008



NIP. 131 846 442

Tembusan Kepada Yth;

1. Agen penampungan Logam Bekas;
2. Kepala Distrik Abepura
3. Arsip.



DEPARTEMEN KESEHATAN R.I
PUSAT PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Jln. Padang Bulan II Abepura, Jayapura. Telp. 588461, Fax. : 584280



Jayapura, 24 Juli 2008

Nomor : DL. 02. 02. 2. 01. 118

Lamp. : -

Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. **Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Perlindungan Masyarakat Kota Jayapura**
Di -

Jayapura.

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Program Diploma III Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura, maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI). Guna menyusun KTI tersebut, mahasiswa perlu mendapatkan data/informasi dari masyarakat atau instansi yang terkait dengan materi KTI yang disusun.

Sehubungan dengan itu maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenaan memberi ijin penelitian kepada mahasiswa kami. Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : **Warius Degei**
N I M : PO. 71. 33. 3. 05. 053
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Judul KTI : Tinjauan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada tenaga kerja di agen penampungan logam bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura tahun 2008.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenaan Bapak/ Ibu kami sampaikan terima kasih.

An. Direktur,
Ketua Jurusan


Sri Mulyono, SKM., M.Kes
NIP. 140 209 683

Tembusan Kepada Yth :

1. Agen Penampungan Logam Bekas
2. Kepala Distrik Abepura.
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA JAYAPURA

DISTRIK ABEPURA

Jalan Gerilyawan No. 03 Telp. (0967) 581701 Kode Pos 99351 ABEPURA

Abepura, 12 Agustus 2008

Nomor : 070/840
Lampiran :
Perihal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Kesehatan
Lingkungan
Politeknik Kesehatan Jayapura
Di -
Jayapura

Berdasarkan surat dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Jayapura No. DL.02.02.2.01.118 Tanggal 5 Agustus 2008 tentang Permohonan Ijin Penelitian atas nama :

Nama : Warius Degei
NPM : PO.71.33.3.05.053
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian Di Instansi Kami guna Melengkapi Penyusunan Skripsi yang Berjudul : *Tinjauan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Tenaga Kerja di Agen Penampungan Logam Bekas di Distrik Abepura Kota Jayapura Tahun 2008.*

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatiannya disampaikan terima Kasih.

